

## Pengaruh Stimulasi Tugas Terhadap Motivasi dan Pemahaman Membaca Mahasiswa Dengan Rancangan *One Shot case study*

Yurni<sup>1</sup>, Febi Hariati<sup>2</sup>

Universitas Batanghari

Correspondance email: yurni@unbari.ac.id

**Abstract:** This study seeks to increase intrinsic reading motivation by using situational interest to encourage the development of long-term individual reading motivation. Stimulating tasks are used to increase situational interest. Simultaneously, the researcher provides books on the topic of stimulating tasks to satisfy the curiosity arising from these tasks. Students who have high task stimulation show an increase in reading comprehension after controlling for initial comprehension. Students' reading motivation predicts the level of reading comprehension after controlling for initial comprehension. Task stimulation in reading increases situational interest, which increases long-term intrinsic motivation and reading comprehension.

**Keywords:** stimulating task, Reading Motivation

**Abstrak:** Penelitian ini berupaya meningkatkan motivasi membaca intrinsik dengan menggunakan minat situasional untuk mendorong pengembangan minat membaca individu jangka panjang. Tugas-tugas yang merangsang digunakan, untuk meningkatkan minat situasional. Secara bersamaan, peneliti menyediakan buku-buku tentang topik tugas-tugas yang merangsang untuk memuaskan keingintahuan yang timbul dari tugas-tugas tersebut. Mahasiswa yang memiliki stimulasi tugas yang tinggi menunjukkan peningkatan pemahaman membaca setelah mengontrol pemahaman awal. Motivasi membaca mahasiswa memprediksi tingkat pemahaman bacaan setelah mengontrol pemahaman awal. Stimulasi tugas dalam membaca meningkatkan minat situasional, yang meningkatkan motivasi intrinsik jangka panjang dan pemahaman bacaan.

**Kata Kunci:** Stimulasi Tugas, Motivasi Membaca

### PENDAHULUAN

Motivasi membaca merupakan kontributor penting bagi prestasi membaca mahasiswa dan keberhasilan di bangku kuliah. Hasil penelitian menunjukkan motivasi membaca mampu memprediksi prestasi membaca (Gottfried, 1985) dan nilai (Sweet, Guthrie, dan Ng, 1998). Motivasi membaca berkontribusi langsung pada pemahaman membaca, jumlah dan keluasan bacaan (Wang dan Guthrie, 2004; Wigfield dan Guthrie, 1997).

Penelitian ini menggunakan perspektif keterlibatan pemahaman bacaan dari Guthrie dan Wigfield (2000). Keterlibatan dalam membaca merupakan interaksi mahasiswa dengan teks, dimana mahasiswa yang terlibat akan lebih termotivasi dan lebih strategis dalam membaca. Mahasiswa yang terlibat dalam membaca memahami lebih baik dan memiliki hasil membaca yang lebih kuat daripada mahasiswa yang tidak terlibat. Guthrie dan Wigfield menunjukkan bahwa motivasi membaca memprediksi jumlah membaca siswa serta memprediksi pemahaman membaca (Guthrie, Wigfield, Metsala, dan Cox, 1999). Minat situasional muncul dalam praktik instruksional dosen di dalam kelas. Dosen yang menggunakan tugas-tugas yang merangsang mampu meningkatkan motivasi membaca dan pemahaman membaca.

Stimulasi tugas yang mampu merangsang minat situasional berfokus pada praktik berikut: (a) memberikan tujuan konten untuk membaca, (b) mendukung otonomi mahasiswa, (c) menyediakan teks yang menarik, (d) memfasilitasi interaksi sosial yang berkaitan dengan membaca, (e) menjaga hubungan yang hangat antara dosen dan mahasiswa, dan (f) menggunakan kegiatan langsung untuk memicu minat. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah : apakah penggunaan stimulasi tugas bisa meningkatkan pemahaman bacaan mahasiswa dan motivasi membaca?

### LANDASAN TEORI

Motivasi merupakan salah satu konstruk psikologi yang merujuk pada disposisi untuk bertindak dan mengarahkan perilaku sesuai dengan tujuan (Morais dan Kollinsky, 2005). Kata motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti menggerakkan. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu dikarenakan adanya

motif, oleh sebab itu Schiefele (1999) mendefinisikan motivasi adalah motif, yaitu adanya keinginan, niat dan dorongan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu.

Bandura (1986) menegaskan motivasi adalah perilaku yang didorong karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, serta adanya harapan untuk mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Motivasi ini menentukan cara dan alasan orang mau belajar dan seberapa baik ia akan melakukannya (Pintrich dan Schunk, 1996). Dorongan yang menggerakkan individu ini diterjemahkan oleh Duy (dalam Ulper, 2011) sebagai sebuah kemampuan dari dalam diri, sebuah stimulus yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan demi mencapai sebuah tujuan.

Nolen dkk (2015) menjelaskan tentang *situating motivation* atau pendekatan situasional terhadap motivasi. Motif dan tujuan merupakan salah satu topik kajian dalam berbagai disiplin ilmu termasuk psikologi pendidikan, yang menyebabkan perbedaan dalam pendekatannya namun memiliki satu kesamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk memahami intensi, tujuan, motif dan kebutuhan individu.

Berminat atau tertarik (contoh, menyukai dan kemauan untuk terlibat dalam sebuah aktivitas kognitif) memiliki peran penting dalam proses belajar. Mahasiswa yang memiliki minat atau ketertarikan akan menentukan bagian mana yang dipilih untuk dipelajari dan seberapa baik informasi tersebut akan mereka pelajari (Garner, 1992). Schiefele (2009) mengartikan minat sebagai hubungan antara individu dan sebuah kegiatan. Dilain pihak, Ainley (2006) menyebutkan minat adalah keadaan afeksi yang mewakili pengalaman subyektif pelajar; keadaan yang berasal dari pencetus situasional atau individual. Salah satu cara membangkitkan minat situasional adalah dengan memberikan stimulasi tugas-tugas bacaan mahasiswa (Schiefele, 1999).

Menurut Guthrie dan Humenick (2004), serta Stipek (2002; 2004) tugas stimulasi memiliki tujuh praktik instruksional yang mampu meningkatkan motivasi membaca dan pemahaman bacaan.

1. Menggunakan tujuan konten untuk instruksi membaca memperluas minat dan motivasi mahasiswa. Mahasiswa yang tertarik fokus untuk mendapatkan makna, membangun pengetahuan, dan memahami secara mendalam, daripada mempelajari keterampilan atau mendapatkan imbalan. Misalnya, ketika mahasiswa mengetahui tujuan pembelajaran, mereka meningkatkan pemahaman membaca mereka.
2. Memberikan pilihan mahasiswa di kelas sebagai cara mendukung praktik motivasi. Ketika mahasiswa dapat memilih (a) teks yang mereka baca, (b) tugas yang mereka lakukan dengan teks, atau (c) pasangan mereka selama pengajaran, motivasi intrinsik mereka untuk membaca meningkat (Reynolds dan Symons, 2001), serta waktu yang mereka habiskan untuk kegiatan membaca.
3. Sifat teks meningkatkan minat. Ketika sebuah topik dinilai menarik (Schiefele, 1999), ketika formatnya menarik bagi mahasiswa (Schraw, Bruning, ck Svoboda, 1995), dan ketika materi relevan dengan tujuan siswa dalam kegiatan pengembangan pengetahuan (Schraw dan Dennison, 1994), minat dan motivasi meningkat.
4. Tujuan sosial atau struktur pembelajaran kooperatif dalam membaca meningkatkan motivasi dan prestasi siswa (Isaac, Sansone, dan Smith, 1999; Wentzel, 1993)
5. Keterlibatan guru, yang mengacu pada persepsi siswa bahwa guru memahami mereka dan peduli kemajuan mereka, dikaitkan dengan motivasi intrinsik untuk kegiatan akademik (Skinner, Wellborn, dan Connell, 1990; Wentzel, 1993).
6. Penghargaan dan pujian ekstrinsik termasuk kegiatan seperti membaca untuk hadiah atau bekerja untuk pengakuan dalam membaca (Nolen dan Nichols, 1994). Imbalan ekstrinsik untuk membaca kontroversial, dan, dalam beberapa keadaan, melemahkan motivasi intrinsik, yang memberi energi kegiatan membaca jangka panjang.
7. Menekankan tujuan penguasaan di kelas adalah praktik yang didukung oleh sebagian besar ahli teori motivasi (Ames, 1992). Ketika mahasiswa membaca untuk penguasaan, mereka berusaha untuk (a) memperoleh pengetahuan dari teks, (b) memahami cerita sepenuhnya, dan (c) memahami esensi teks sastra, seperti legenda atau puisi. Ketika guru menekankan tujuan tersebut, siswa internal melatih mereka dan menjadi pembelajar yang lebih menentukan diri sendiri, yang meningkatkan prestasi mereka dalam jangka panjang (Ryan dan Deci, 2000).

Praktik instruksional yang meningkatkan motivasi yang telah menerima sedikit perhatian penelitian adalah penggunaan tugas-tugas yang merangsang untuk membangkitkan minat. Dalam tinjauan literatur yang diperluas, Hidi dan Harackiewicz (2000) berpendapat bahwa pendidik harus berusaha untuk meningkatkan motivasi untuk kegiatan akademik melalui peningkatan minat situasional. Mereka

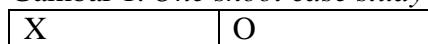
menyatakan bahwa "minat situasional dihasilkan oleh kondisi dan/atau rangsangan tertentu di lingkungan yang memusatkan perhatian dan yang mewakili reaksi afektif yang lebih langsung.

**METODE**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmiahan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental design dengan rancangan *one shot case study*. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Menurut Arikunto (2013) pada *pre-experimental design*, observasi dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan test sesudah eksperimen disebut *post-test*. *Pre experimental design* digunakan untuk menguji pengaruh stimulasi tugas terhadap pemahaman bacaan mahasiswa dan motivasi membaca. Desain one shoot case study digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. *One shoot case study*



Keterangan:

X = Pemberian perlakuan (*treatment*)

O = Observasi setelah treatment (dapat berupa *post-test*)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pemahaman bacaan mahasiswa dan motivasi membaca dengan menggunakan desain *one-shot case study*. Dalam penelitian ini, kelompok di observasi atau diberi *post test* hanya sesudah diberi perlakuan pembelajaran dengan menerapkan tujuh praktik instruksional.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Batanghari Jambi pada satu kelompok mahasiswa berjumlah 18 orang yang mengambil mata kuliah Belajar dan pembelajaran. Kelompok mahasiswa tersebut diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Perlakuan yang diberikan adalah memberikan sumber bacaan pendukung mata kuliah yang menarik dan melakukan tujuh praktek instruksional selama pengajaran. Perlakuan ini diberikan selama tiga kali pertemuan, post test diberikan pada pertemuan keempat untuk mengukur motivasi dan pemahaman bacaan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi membaca adalah *Motivation for Reading Questionnaire* (Wigfield & Guthrie, 1997) sedangkan instrument untuk mengukur pemahaman bacaan menggunakan berupa tes pilihan ganda. Pertanyaan yang diberikan adalah untuk mengukur pemahaman mahasiswa akan tujuan utama teks, ide pokok, dan konsep pemahaman teks.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan sumber materi dari buku Allan Pritchard *Ways of learning* (2009), untuk materi 1: *cognitive, constructivist learning*; buku *Models of Teaching Ninth Edition* dari Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2015) untuk materi 2: *Developing literacy through inquiry*; serta buku *An introduction to the study of education* dari editor David Mathewson (2015) untuk materi 3: *theories of learning constructivist experience*.

**Tabel 1. Hasil Praktik Instruksional Untuk Materi 1 *cognitive, constructivist learning*, Materi 2 *Developing literacy through inquiry* dan Materi 3: *theories of learning constructivist experience*.**

	Praktik Instruksional	Materi 1	Materi 2	Materi 3
1.	Tujuan konten memperluas Minat dan motivasi	95%	96%	95%
2.	Memberikan pilihan untuk mendukung praktik motivasi	81%	76%	50%

3.	Sifat teks meningkatkan minat	98%	91%	90%
4.	Tujuan sosial atau struktur pembelajaran kooperatif dalam membaca meningkatkan motivasi dan prestasi siswa	57%	60%	59%
5.	Keterlibatan dosen yang memahami dan peduli kemajuan mahasiswa	80%	86%	86%
6.	Penghargaan dan pujian ekstrinsik	98%	88%	90%
7.	Menekankan tujuan penguasaan di kelas	83%	87%	87%

Hasil penilaian mahasiswa terhadap praktik instruksional tiga materi kuliah yang telah diberikan menunjukkan rata-rata mahasiswa memiliki persepsi yang baik. Nilai yang paling tinggi adalah pada praktik instruksional pertama, yaitu tujuan konten dari sumber bacaan yang diberikan mampu memperluas minat dan motivasi membaca mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa (96%) merasa tertarik dengan materi dan sumber bacaan yang diberikan. Mereka berusaha fokus untuk mendapatkan makna, membangun pengetahuan, dan memahami secara mendalam apa yang mereka baca. Hasil yang sama juga terlihat pada praktik instruksional sifat teks mampu meningkatkan minat, dimana nilai rata-rata adalah 93%.

Mahasiswa juga memiliki persepsi yang baik terhadap praktek instruksional keenam yaitu penghargaan dan pujian instrinsik sebesar rata-rata 94%. Meskipun Praktek keenam ini dikhawatirkan bisa menurunkan motivasi membaca intrinsik dalam jangka panjang, namun memang tidak bisa dipungkiri mahasiswa masih memerlukan dorongan dan imbalan dari eksternal untuk membaca. Dorongan eksternal yang mampu memperkuat keinginan mahasiswa untuk membaca adalah nilai akhir dari mata kuliah yang bersangkutan.

Selanjutnya, praktik instruksional menekankan tujuan penguasaan di kelas juga mendapatkan persepsi yang tinggi dari mahasiswa sebesar rata-rata 85%. Mahasiswa berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan memahami isi teks. Usaha ini dilakukan karena mereka juga mendapat tugas untuk mempresentasikan materi yang mereka baca kepada teman-teman sekelas. Mahasiswa berusaha maksimal memahami materi agar mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh teman-temannya selama proses diskusi.

Keterlibatan dosen yang memahami dan peduli atas kemajuan mahasiswa memiliki persepsi yang cukup baik dari mahasiswa sekitar rata-rata 83%. Mahasiswa merasa dosen cukup memberikan dukungan dan motivasi instrik bagi mereka selama perkuliahan sehingga mereka mau membaca materi dari sumber-sumber yang telah diberikan.

Praktek instruksional memberikan pilihan untuk mendukung praktek motivasi mendapat nilai rata-rata 70%. Mahasiswa merasa mendapatkan dukungan dari dosen untuk bisa memilih sumber bacaan lain selain yang telah dipikirkan namun sebagian besar mahasiswa masih bingung bagaimana cara menentukan sumber bacaan yang tepat. Kondisi ini juga tidak didukung oleh teman atau pasangan kelompok mereka untuk mencari sumber-sumber lain. Hanya sekitar 30% mahasiswa yang mampu memutuskan untuk memilih sumber bacaan lain yang bisa mendukung materi kuliah yang telah diberikan.

Nilai praktek instruksional yang paling rendah adalah tujuan sosial atau struktur pembelajaran kooperatif dalam membaca meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dengan nilai rata-rata sebesar 57%. Hasil penilaian mahasiswa ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki orientasi interpersonal yang kurang untuk mencapai nilai maksimal dalam mengerjakan tugas. Mahasiswa kurang memiliki strategi yang tepat dalam menyelesaikan tugas-tugas membaca, kecenderungan mahasiswa bekerja secara individu dan tidak memanfaatkan lingkungan sosial mereka seperti teman. Kondisi ini membuat mahasiswa mudah merasa jenuh dan merasa bahwa tugas membaca sangat sulit, yang pada akhirnya membuat motivasi untuk membaca menurun.

Hasil perhitungan variabel motivasi membaca dan pemahaman bacaan mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki motivasi membaca sedang dan pemahaman bacaan yang baik. Mahasiswa memiliki nilai yang cukup tinggi pada aspek *compliance*, artinya mahasiswa masih menganggap bahwa membaca adalah sebuah keharusan demi memenuhi tugas. Jika memungkinkan untuk tidak membaca maka mahasiswa memilih untuk melakukan kegiatan lain. Pada aspek rekognisi dan kompetisi membaca, mahasiswa tidak merasa penting mendapat pengakuan dari teman atau dosen bahwa

*Yurni dan Febi Hariati, Pengaruh Stimulasi Tugas Terhadap Motivasi dan Pemahaman Membaca Mahasiswa Dengan Rancangan One Shot case study*

mereka telah membaca dengan baik. Namun mahasiswa merasa penting untuk membaca karena mereka ingin mendapatkan nilai yang baik. Pemahaman bacaan mahasiswa tergolong baik, hampir 90% mahasiswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan terkait topik-topik yang telah mereka baca.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa stimulasi tugas mampu mempengaruhi motivasi dan pemahaman bacaan mahasiswa. Hasil penilaian ketujuh praktek instruksional membuktikan bahwa mahasiswa memiliki minat yang baik untuk membaca berdasarkan sumber-sumber bacaan menarik sesuai topik.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian di atas adalah stimulasi tugas melalui pemberian sumber-sumber bacaan yang menarik mampu menarik minat situasional mahasiswa untuk membaca, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman bacaan mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan pemahaman dan mampu membangun ide-ide dari sumber-sumber bacaan yang sesuai konten dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan pada mahasiswa untuk menggunakan strategi yang tepat dalam membaca, sehingga mereka tidak mudah jenuh dan bosan dan tetap terus termotivasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Guthrie, J.T., Wigfield, A., Humenick, N.M., Perencevich, K.C., Taboada, A., & Barbosa, P. (2006). Influences of stimulating Tasks on Reading Motivation and Comprehension. *The Journal of Educational Research*, 99(4), 232. Doi:10.3200/JOER.99.4.232-246
- Gottfried, A. E. (1985). Academic intrinsic motivation in elementary and junior high school students. *Journal of Educational Psychology*, 77, 631-645.
- Hidi, S., & Harackiewicz, J.M. (2000). Motivating the academically unmotivated: A critical issue for the 21<sup>st</sup> century. *Review of Educational Research*, 70, 151-179.
- Isaac, J.D., Sansone, C., & Smith, J.L. (1999). Other people as a source of interest in an activity. *Journal of Experimental Social Psychology*, 35, 239-265.
- Nolen, S. B., & Nichols, J. G. (1994). A place to begin (again) in research on student motivation: Teachers beliefs. *Teaching and teacher education*, 10, 57-69
- Reynolds, P.L., & Symons, S. (2001). Motivational variables and children's text search. *Journal of educational Psychology*, 93(1), 14-23.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2000). Intrinsic and Extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Schiefele, U. (1999). Interest and Learning from text. *Scientific Studies of Reading*, 3, 54-67.
- Sweet, A. P., Guthrie, J. T., & Ng, M. (1998). Teacher perceptions and student reading motivation. *Journal of Educational Psychology*, 90, 210-224
- Wang, J. H. Y., & Guthrie, J. T. (2004). Modeling the effects of intrinsic motivation, extrinsic motivation, amount of reading, and past reading achievement on text comprehension between U.S. and Chinese students. *Reading Research Quarterly*, 39, 162-186.
- Wigfield A., & Guthrie, J. T. (1997). Motivation for reading: Individual, home, textual, and classroom perspective. *Educational Psychologist*, 32, 57-135.